

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumatera

Parluhutan Parluhutan^{1*}, Junaidi Junaidi², Purwaka Hari Prihanto³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi

Diterima: 27-12-2021	Direvisi: 18-02-2022	Disetujui: 25-03-2022	Dipublikasi: 28-04-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This study analyzes: 1) developments in the open unemployment rate, minimum wage, education level, and population growth. 2) the effect of the minimum wage, education level, and population growth on the open unemployment rate in the provinces on the island of Sumatra. The data used is panel data for 2013-2017 covering 10 provinces on the island of Sumatra. The analysis tool uses panel data regression. The study's results found that simultaneously, the minimum wage, education level, and population growth significantly affect the open unemployment rate in the provinces on the island of Sumatra. Furthermore, the level of education partially has a significant and positive effect on the level of open unemployment, while the minimum wage and population growth have no significant effect.

Keywords: *open unemployment rate, minimum wages, education level, population growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk. 2) pengaruh upah minimum, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Data yang digunakan adalah data panel selama kurun waktu tahun 2013-2017 yang meliputi 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Alat analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan, upah minimum, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Selanjutnya, secara parsial, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, sebaliknya upah minimum dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan.

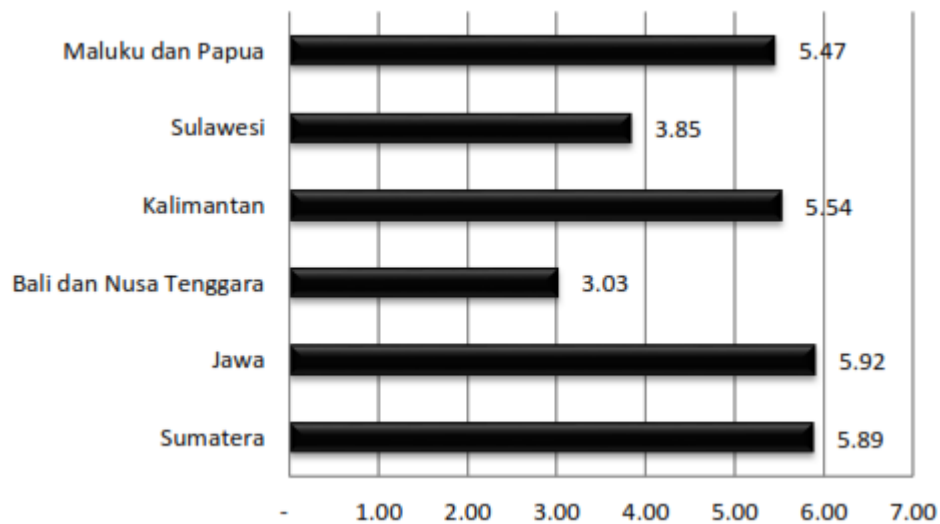
Kata kunci: tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, tingkat pendidikan, pertumbuhan penduduk

Pendahuluan

Pengangguran merupakan masalah umum yang dihadapi oleh semua negara, tidak hanya negara berkembang tetapi juga negara maju. Menurut definisi, pengangguran adalah ketika seseorang terkategori angkatan kerja tetapi saat ini tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan (Nanga, 2001; Sukirno, 2013; Dornbusch et al., 2007).

Tingkat pengangguran di Indonesia relatif bervariasi antar daerah. Berdasarkan Gambar 1 terlihat disparitas tingkat pengangguran antar pulau di Indonesia. Pulau Jawa merupakan wilayah dengan tingkat pengangguran tertinggi, yaitu mencapai 5,92 persen. Sebaliknya, Bali dan Nusa Tenggara menjadi wilayah dengan tingkat pengangguran terendah yaitu hanya 3,03 persen.

* Penulis korespondensi
Email: parluhutan951@gmail.com



Grafik 1. Persentase Tingkat Pengangguran di Pulau Besar Indonesia tahun 2017
Sumber: BPS, 2019 (diolah)

Pulau Sumatera menempati posisi kedua sebagai pulau dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia setelah Pulau Jawa. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi di Pulau Sumatera juga menunjukkan buruknya kondisi ketenagakerjaan di provinsi-provinsi di Pulau Sumatera.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengangguran. Merujuk pada temuan penelitian sebelumnya, faktor dominan meliputi upah, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan penduduk (Daryono dkk., 2005; Mustika, 2010; Ahmad, 2012; Sembiring & Sasongko, 2019; Kurniawan, dkk. 2021; Nurcholish, 2014; Suhendra & Wicaksono, 2016; Uk Kim & Lim, 2018; Caliendo, dkk. 2018; dan Gideon, 2017)

Upah adalah imbalan/imbalan yang diterima oleh pekerja. Upah penting bagi perusahaan dan pekerja. Bagi pekerja, upah merupakan sumber pendapatan bagi dirinya dan keluarganya dan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, upah adalah biaya produksi dan harus disederhanakan untuk perusahaan. Ketika terjadi kenaikan upah yang tinggi, perusahaan akan mengurangi jumlah pekerja sampai batas tertentu. Hal ini tentu akan berdampak pada pengangguran.

Selanjutnya, tingkat pendidikan merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi workability atau produktivitasnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi pengangguran.

Dalam konteks pertumbuhan penduduk, dapat dikatakan memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan sumber daya manusia/tenaga kerja. Di sisi lain, jika peningkatan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dalam kesempatan kerja yang juga tinggi, maka akan berdampak pada peningkatan pengangguran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh upah, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di provinsi di Pulau Sumatera.

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel, dengan deret waktu 2013-2017 dan deret lintang yang meliputi 10 provinsi di Pulau Sumatera. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TPG_{it} = \alpha + \alpha_1UM_{it} + \alpha_2TP_{it} + \alpha_3PP_{it} + e_{it}$$

Dimana:

TPG_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka

UM_{it} = Upah Minimum

TP_{it} = Tingkat Pendidikan

PP_{it} = Pertumbuhan Penduduk

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien masing-masing variabel

α_0 = Konstanta

e = Kesalahan pengganggu (stokastik)

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan permintaan dan penawaran dalam pasar tenaga kerja. Adapun besaran tingkat pengangguran terbuka provinsi-provinsi di Sumatera periode tahun 2013 – 2017 diberikan pada Tabel 1. berikut

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera Tahun 2013 – 2017

No.	Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)					Rata-Rata (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Aceh	10,10	9,00	9,90	7,60	6,60	8,64
	Perkembangan (%)	-	-10,90	10,10	-23,80	-13,20	-9,45
2	Sumatera Utara	6,50	6,20	6,70	5,80	5,60	6,16
	Perkembangan (%)	-	-3,50	7,70	-13,00	-4,10	-3,23
3	Sumatera Barat	7,00	6,50	6,90	5,10	5,60	6,22
	Perkembangan (%)	-	-7,30	5,90	-26,10	9,60	-4,48
4	Riau	5,50	6,60	7,80	7,40	6,20	6,70
	Perkembangan (%)	-	19,60	19,40	-5,10	-16,30	4,40
5	Jambi	4,80	5,10	4,30	4,00	3,90	4,42
	Perkembangan (%)	-	6,80	-14,50	-7,90	-3,30	-4,73
6	Sumatera Selatan	4,80	5,00	6,10	4,30	4,40	4,92
	Perkembangan (%)	-	2,60	22,30	-29,00	1,90	-0,55
7	Bengkulu	4,60	3,50	4,90	3,30	9,70	5,20
	Perkembangan (%)	-	-24,60	41,40	-32,80	195,20	44,80
8	Lampung	5,70	4,80	5,10	4,60	4,30	4,90
	Perkembangan (%)	-	-15,80	7,30	-10,10	-6,30	-6,23
9	Kepulauan Bangka Belitung	3,70	5,10	6,30	2,60	3,80	4,30
	Perkembangan (%)	-	40,70	22,40	-58,70	45,40	12,45
10	Kepulauan Riau	5,60	6,70	6,20	7,70	7,20	6,68
	Perkembangan (%)	-	18,80	-7,30	24,00	-6,90	7,15
11	Pulau Sumatera	5,83	5,85	6,42	5,24	5,73	5,81
	Perkembangan (%)	-	2,64	11,47	-18,25	20,2	4,01

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa telah terjadi penurunan tingkat pengangguran pada seluruh provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2013 - 2017. Penurunan tertinggi dialami Provinsi Aceh yang mencapai -8,64 persen. Tingginya penurunan tingkat pengangguran terbuka dikarenakan perbaikan perekonomian setelah dampak tsunami dengan banyaknya perbaikan infrastruktur dan masuknya investor sehingga terbukalah lapangan pekerjaan. Sebaliknya peningkatan tertinggi dialami Provinsi Bengkulu yang mencapai 44,8 persen. Hal tersebut terjadi karena terjadinya peningkatan pengangguran terbuka yang sangat tinggi pada tahun 2017. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bengkulu tahun 2017 dikarenakan banyaknya perusahaan asing yang masuk ke Provinsi Bengkulu namun menyerap tenaga kerja dari luar.

Upah Minimum Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Upah minimum adalah suatu standar untuk kebutuhan hidup layak yang ditetapkan pemerintah dan menjadi dasar oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena standar hidup layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi (Rukiyah & Darda, 2013).

Tabel 2. Perkembangan Upah Minimum Provinsi-Provinsi di Sumatera Tahun 2013 – 2017 (Rp Ribu)

No.	Provinsi	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Aceh	1.550	1.750	1.900	2.118	2.500	1.964
	Perkembangan (%)	-	12,90	8,57	11,47	18,04	12,75
2	Sumatera Utara	1.375	1.505	1.625	1.811	1.961	1.655
	Perkembangan (%)	-	9,45	7,97	11,45	8,28	9,29
3	Sumatera Barat	1.350	1.490	1.615	1.800	1.949	1.641
	Perkembangan (%)	-	10,37	8,39	11,46	8,28	9,62
4	Riau	1.400	1.700	1.878	2.095	2.266	1.868
	Perkembangan (%)	-	21,43	10,47	11,55	8,16	12,90
5	Jambi	1.300	1.502	1.710	1.906	2.063	1.696
	Perkembangan (%)	-	15,54	13,85	11,46	8,24	12,27
6	Sumatera Selatan	1.350	1.825	1.974	2.206	2.388	1.949
	Perkembangan (%)	-	35,19	8,16	11,75	8,25	15,84
7	Bengkulu	1.200	1.350	1.500	1.605	1.737	1.478
	Perkembangan (%)	-	12,50	11,11	7,00	8,22	9,71
8	Lampung	1.150	1.399	1.581	1.763	1.908	1.560
	Perkembangan (%)	-	21,65	13,01	11,51	8,22	13,60
9	Kepulauan Bangka Belitung	1.265	1.640	2.100	2.341	2.534	1.976
	Perkembangan (%)	-	29,64	28,05	11,48	8,24	19,35
10	Kepulauan Riau	1.365	1.665	1.954	2.178	2.538	1.940
	Perkembangan (%)	-	21,98	17,36	11,46	16,53	16,83

Sumber: BPS (data diolah)

Selama periode 2013 – 2017, upah minimum di semua provinsi di Pulau Sumatera menunjukkan peningkatan. Rata-rata upah minimum tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar Rp.1.976 ribu. Upah minimum terendah di Provinsi Bengkulu yaitu sebesar Rp.1.478 ribu, sedangkan upah minimum tertinggi di Provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar 19,35 persen. Selanjutnya, perkembangan upah minimum terendah terjadi pada Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 9,29 persen.

Capaian Pendidikan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Capaian pendidikan provinsi-provinsi di Sumatera diidentifikasi melalui capaian rata-rata lama sekolah. Secara terperinci rata-rata lama sekolah provinsi-provinsi di Sumatera diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi-Provinsi di Sumatera Tahun 2013 – 2017 (Rp Ribu)

No.	Provinsi	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Aceh	8,36	8,44	8,71	8,77	8,86	8,63
	Perkembangan (%)	-	0,96	3,2	0,69	1,03	1,47
2	Sumatera Utara	8,72	8,79	8,93	9,03	9,12	8,92
	Perkembangan (%)	-	0,8	1,59	1,12	1	1,13
3	Sumatera Barat	8,27	8,28	8,29	8,42	8,59	8,37
	Perkembangan (%)	-	0,12	0,12	1,57	2,02	0,96
4	Riau	8,34	8,38	8,47	8,49	8,59	8,45
	Perkembangan (%)	-	0,48	1,07	0,24	1,18	0,74
5	Jambi	7,69	7,8	7,92	7,96	8,07	7,89
	Perkembangan (%)	-	1,43	1,54	0,51	1,38	1,22
6	Sumatera Selatan	7,5	7,53	7,66	7,77	7,83	7,66
	Perkembangan (%)	-	0,4	1,73	1,44	0,77	1,09
7	Bengkulu	8,01	8,09	8,28	8,29	8,37	8,21
	Perkembangan (%)	-	1	2,35	0,12	0,97	1,11
8	Lampung	7,3	7,32	7,48	7,56	7,63	7,46
	Perkembangan (%)	-	0,27	2,19	1,07	0,93	1,12
9	Kepulauan Bangka Belitung	7,25	7,32	7,35	7,46	7,62	7,40
	Perkembangan (%)	-	0,97	0,41	1,5	2,14	1,26
10	Kepulauan Riau	9,58	9,63	9,64	9,65	9,67	9,63
	Perkembangan (%)	-	0,52	0,1	0,1	0,21	0,23
11	Pulau Sumatera	8,00	8,15	8,27	8,34	8,43	8,26
	Perkembangan (%)	-	0,69	1,43	0,83	1,16	1,03

Sumber: BPS (data diolah)

Rata-rata capaian pendidikan provinsi-provinsi di Sumatera masih relatif rendah yaitu 8,26 tahun. Rata-rata lama sekolah tertinggi dicapai Provinsi Kepulauan Riau dengan rata-rata hanya sampai 9,63 tahun. Selain itu, perkembangan rata-rata lama sekolah juga mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Perkembangan tertinggi terjadi pada Provinsi Aceh yaitu sebesar 1,47 persen, sedangkan yang terendah untuk Kepulauan Riau sebesar 0,23 persen.

Pertumbuhan Penduduk Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Pertumbuhan penduduk provinsi-provinsi di Pulau Sumatera secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pertumbuhan Penduduk Provinsi-Provinsi di Sumatera, 2013 – 2017 (Rp Ribu)

No.	Provinsi	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Aceh	2,04	1,99	1,94	1,89	1,82	1,94
2	Sumatera Utara	1,33	1,36	1,37	1,35	1,31	1,34
3	Sumatera Barat	1,39	1,35	1,32	1,26	1,24	1,31
4	Riau	2,33	2,75	1,88	1,85	1,82	2,13
5	Jambi	1,76	1,76	1,73	1,70	1,65	1,72
6	Sumatera Selatan	1,47	1,44	1,40	1,34	1,30	1,39
7	Bengkulu	1,74	1,69	1,67	1,63	1,58	1,66
8	Lampung	1,29	1,27	1,28	1,23	1,13	1,24
9	Kepulauan Bangka Belitung	2,22	2,19	2,15	2,11	2,08	2,15
10	Kepulauan Riau	3,11	3,01	2,92	2,78	2,66	2,90
11	Pulau Sumatera	1,87	1,88	1,77	1,71	1,66	1,78

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di Provinsi se-Sumatera setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan penduduk tertinggi tercatat di Kepulauan Riau yaitu sebesar 2,9 persen. Selanjutnya untuk rata-rata pertumbuhan terendah tercatat di Provinsi Lampung yaitu sebesar 1,24 persen.

Model Tingkat Pengangguran Terbuka pada Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Estimasi pengaruh upah minimum, pendidikan dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi-provinsi di Pulau Sumatera diberikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.457291	3.580551	-0.965575	0.3393
UM?	-0.000942	0.000565	-1.666851	0.1023
TP?	1.370282	0.575535	2.380885	0.0215
PP?	-0.230231	0.733069	-0.314065	0.7549
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	1.692143			
_SUMATERA--C	-0.070202			
_UTARA--C	0.036987			
_SUMATERA--C	-0.070202			
_BARAT--C	-0.616957			
_RIAU--C	0.026212			
_JAMBI--C	-0.536034			
_SUMATERA--C	-0.070202			
_SELATAN--C	-0.017020			
_BENGKULU--C	-0.374725			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.732431	0.2781
Idiosyncratic random			1.179955	0.7219
Weighted Statistics				
R-squared	0.149539	Mean dependent var		3.219722
Adjusted R-squared	0.094074	S.D. dependent var		1.306339
S.E. of regression	1.243375	Sum squared resid		71.11519
F-statistic	2.696106	Durbin-Watson stat		1.526402
Prob(F-statistic)	0.046790			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.270524	Mean dependent var		5.508000
Sum squared resid	99.13343	Durbin-Watson stat		1.094993

Uji hipotesis

Uji F Statistik

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan nilai F statistik sebesar 2,696 dengan Prob (F statistik) $0,0467 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian secara bersama-sama (simultan) upah minimum, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Sumatera.

Uji t Statistik

Berdasarkan Tabel 5 dapat dikemukakan bahwa secara parsial hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Dua variabel lainnya, upah minimum dan pertumbuhan penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh upah terhadap pengangguran, tidak sesuai dengan Mankiw (2012) yang menyatakan pengangguran terbuka disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian jumlah tenaga kerja yang menginginkan pekerjaan dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Peningkatan upah berdampak pada peningkatan penawaran tenaga kerja, di sisi lain permintaan tenaga kerja akan berkurang. Hal ini menyebabkan terjadinya surplus tenaga kerja atau pengangguran terbuka. Temuan ini tidak sesuai dengan temuan Mustika, 2010; Ahmad, 2012; Sembiring & Sasongko, 2019; Kurniawan, dkk. 2021; Nurcholish, 2014 yang menunjukkan adanya pengaruh upah terhadap pengangguran. Meskipun demikian, temuan ini sejalan dengan temuan Corolina & Panjawa (2020) yang menemukan tidak adanya pengaruh upah terhadap pengangguran.

Tidak signifikannya pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka, tidak sesuai dengan Jhingan (2000) menyatakan bahwa penambahan penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Peningkatan angkatan kerja yang tidak diikuti dengan penambahan kesempatan kerja akan meningkatkan pengangguran. Temuan ini juga tidak sejalan dengan temuan Gideon (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh penduduk terhadap pengangguran. Meskipun demikian, penelitian sejalan dengan temuan Sembiring & Sasongko (2019) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh penduduk terhadap pengangguran.

Pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Hasil ini tidak sesuai dengan Sumarsono (2009) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan akan berdampak peningkatan kualitas SDM dan pada tahap selanjutnya akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, peningkatan pendidikan akan mengurangi pengangguran. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan temuan penelitian Daryono dkk. (2005) dan Suhendra & Wicaksono (2016) yang menemukan pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Selama Tahun 2013 – 2017, tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera cenderung mengalami penurunan. Pada periode yang sama, upah minimum dan tingkat pendidikan cenderung mengalami peningkatan dan pertumbuhan penduduk cenderung mengalami penurunan. Secara simultan upah minimum, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Meskipun demikian, secara parsial, hanya tingkat pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan.

Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, pemerintah disarankan untuk meningkatkan anggaran beasiswa untuk siswa yang tidak mampu, menetapkan standar minimal sekolah minimal sekolah 12 tahun dan membuat peraturan tentang kewajiban kepada perusahaan-perusahaan untuk memberikan bantuan beasiswa bagi siswa tidak mampu. Selain itu, perlu diintensifkan program-program pelatihan untuk membentuk keterampilan dan pengembangan potensi sumberdaya manusia.

Daftar Pustaka

- Dornbusch, R., Stanley, F. & Richard, S. (2007). *Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Jhingan, M.L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N.G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Nanga, M. (2001). *Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurcholish, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 –2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45 -57
- Kurniawan, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.18>
- Gideon, H.E. (2017) *Impact of Population Growth on Unemployment in Nigeria*, American University of Nigeria Departement of Economics.
- Caliendo, M. et al. (2018) The short-run employment effects of the German minimum wage reform. *Labour Economics*, 53, 46–62. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2018.07.002>
- Uk Kim, C. & Lim, G. (2018) Minimum Wage and Unemployment: An Empirical Study on OECD Countries. *Journal of Reviews on Global Economics*, 7, 1–9. doi: 10.6000/1929-7092.2018.07.01.
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430–443. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>
- Daryono, S. & Maulidiyah, I.H. & Chuzaimah, C. (2005). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Beban/ Tanggungan dan Pendidikan Tinggi Terhadap Pengangguran di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 163 - 186
- Suhendra, I. & Wicaksono, B.H. (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1-17
- Corolina, N., & Panjawa, J. (2020, April 30). Determinan Tingkat Pengangguran: Studi Kasus Wilayah Pengembangan Purwomanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 45-55. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.77>



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)